



Malioboro Bebas Dilewati Kendaraan

■ Tidak Ada Penutupan Selama Libur Nataru

Jadi, ini demi kebaikan bersama, untuk sementara tidak ada penutupan (bagi kendaraan bermotor), ya, termasuk malam tahun baru.

Agus Arif Nugroho
Kepala Dishub Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Penutupan jalan di kawasan Malioboro dari kendaraan bermotor pada pukul 18.00-21.00, untuk sementara tak diberlakukan selama libur Natal dan tahun baru (Nataru). Langkah pembukaan tersebut ditempuh guna mengantisipasi kerumunan wisatawan yang berlebih.

Kepala Dinas Perhubungan Kota (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho berharap masyarakat dapat memaklumi, karena kebijakan diambil demi menekan sebaran Covid-19. Apalagi, seperti diketahui bersama, kasus corona di kota

pelajar beberapa hari terakhir meningkat.

"Jadi, ini demi kebaikan bersama, untuk sementara tidak ada penutupan (bagi kendaraan bermotor), ya, termasuk malam tahun baru. Terutama di Malioboro, sampai operasi Nataru selesai," tegasnya, Jumat (25/12).

Agus menjelaskan, kebijakan tersebut mulai dilaksanakan pada 25 Desember sampai dengan 3 Januari mendatang, atau hari tera-

● ke halaman 11

Malioboro Bebas

● Sambungan Hal 1

akhir libur Nataru. Walau begitu, Kadishub menjelaskan, para pelancong masih bisa menikmati kawasan Malioboro, meskipun sebatas di jalur pedestrian.

"Tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan 4M. Intinya, kebijakan ini adalah untuk meminimalisir terjadinya kerumunan, demi keselamatan bersama. Perkembangan Covid-19 harus ditekan," tegas Agus.

"Setelah tanggal 3 (Januari) situasinya normal lagi, secara bertahap kita kembalikan seperti semula. Sekarang, rambu-rambu larangan melintas untuk kendaraan bermotor itu, sementara kita tutup dulu," imbuhnya.

Mengalir

Dalam kesempatan itu, Kasatlantas Polresta Yogyakarta, AKP Imam Bukhori menambahkan, meski Malioboro kini tidak lagi tertutup

bagi kendaraan bermotor, penerapan jalan searah atau giratori di sirip-siripnya tetap berlaku. Harapannya, lalin selama Nataru mampu mengalir. "Kita harus mengantisipasi, jangan sampai ada kerumunan yang sangat banyak di Malioboro. Terutama, kita antisipasi untuk malam tahun barunya," ujarnya.

Imam menjelaskan, selama ini penerapan larangan melintas bagi kendaraan bermotor di kawasan Malioboro sebenarnya telah berjalan baik. Akan tetapi, selama libur Nataru ini memang dibutuhkan kebijakan khusus, karena semakin banyak wisatawan yang datang mengunjunginya.

"Semoga ini berhasil, ya, semua berjalan lancar, tidak terjadi kerumunan warga masyarakat. Sebab, di masa pandemi ini kan ngeri juga," jelas Kasatlantas.

Respons warga

Menanggapi hal itu, seorang warga, Sutarman, yang setiap hari melintas di kawa-

san Malioboro mengatakan, aturan itu tidak menjadi persoalan. Karena menurutnya di tahun sebelumnya juga kawasan Malioboro selalu padat kendaraan saat libur Nataru. "Apalagi kalau malam pergantian tahun. Ya, tidak ada masalah sih," katanya, kepada *Tribun Jogja*, Jumat (25/12).

Selama aturan tersebut berdampak positif bagi masyarakat, dirinya tidak mempersoalkan. Hanya saja, yang menjadi persoalan saat puncak malam tahun baru banyak kendaraan yang parkir di sembarang tempat.

"Itu yang menjadi persoalan. Kantong parkir untukantisipasi puncak pergantian tahun. Karena jalan-jalan padat kendaraan semua," tegas pria asal Sleman ini.

Meski dikeluhkan warga, minimnya ruang parkir saat pergantian tahun justru menjadi berkah tersendiri bagi penyedia jasa becak motor (betor) Malioboro. Ketua Paguyuban Becak Motor Malioboro, Parmin mengata-

kan, secara prinsip dirinya mengikuti aturan yang ditentukan pemerintah.

Meski sebelumnya para penyedia betor Malioboro sempat memprotes kebijakan penerapan giratori beberapa bulan yang lalu, kini seluruh anggota paguyuban betor tersebut sepenuhnya merestui kebijakan Pemkot Yogyakarta tersebut.

"Kalau dibuka kembali sampai Januari malah menguntungkan. Karena biasanya saat malam tahun baru banyak kendaraan parkir di Jalan Suryotomo. Kalau yang ke Malioboro harus naik becak," ucapnya.

Parmin menambahkan, kawasan Malioboro tetap menjadi rujukan wisatawan yang ingin menghabiskan malam pergantian tahun. Justru menurutnya apabila Malioboro tetap ditutup, kemacetan akan menyebar ke mana-mana. "Ya, kami juga yang repot nanti. Kalau seperti ini kan bisa tetap wira-wiri," pungkasnya. (aka/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005